

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006). Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, hendaknya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, dan ketakwaan (Ariani, 2009).

Keputusan pemerintah yang menetapkan pelaksanaan UN mengakibatkan pola belajar siswa dan metode mengajar guru menjadi berubah. Siswa dimotivasi belajar agar mampu menjawab soal UN dengan cepat tanpa memahami konsep pada mata pelajaran yang diujikan pada UN tersebut. Metode mengajar guru akan berubah yaitu menekankan kepada siswa bagaimana menjawab soal UN secara instan. Keadaan yang demikian banyak menimbulkan kesalahan konsep siswa pada mata pelajaran yang diujikan nasionalkan khususnya mata pelajaran sains terutama kimia, fisika, biologi dan matematika (Adaminata, 2011).

Kimia merupakan cabang ilmu yang paling penting dan dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk siswa oleh guru kimia, peneliti, dan pendidik pada umumnya. Banyak konsep dari kimia itu sendiri yang sangat bertentangan dengan apa yang diperoleh oleh siswa tersebut. Ditambah lagi istilah yang digunakan dalam menjelaskan konsep tersebut. Jika tidak dijelaskan dengan tepat maka akan fatal hasilnya. Hal tersebut yang menimbulkan miskonsepsi dalam pembelajaran.

Miskonsepsi dapat terjadi pada siapa saja seperti; siswa, guru, pengarang, dan bahkan pakar juga mengalami hal tersebut. Miskonsepsi yang terjadi pada siswa berasal dari kemampuan berpikir siswa sendiri, pengalaman sebelumnya, proses pembelajaran, penjelasan guru, atau sajian yang ada dalam buku teks. Miskonsepsi guru bisa diperoleh dari pendidikan dan latihan, interpretasi yang dibuat sendiri pada saat membaca buku teks atau bahkan dari buku teks itu sendiri yang diterima tanpa kritik. Miskonsepsi pakar juga dapat terjadi karena berbagai hal. Di antaranya, sudut pandang atau asumsi yang digunakan (<http://cobaberbagi.wordpress.com/tag/miskonsepsi/>).

Miskonsepsi yang terjadi pada siswa penting untuk diteliti, sehingga miskonsepsi siswa menjadi masalah utama dalam penelitian di tahun-tahun terakhir ini. Miskonsepsi yang ada pada siswa akan dilipatgandakan oleh miskonsepsi buku teks. Sampai saat ini buku teks masih merupakan sumber informasi utama dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Penggunaan buku teks di sekolah juga tidak lagi ditentukan secara baku oleh para pengembang kurikulum, melainkan diberikan kebebasan kepada guru ataupun pihak sekolah untuk menentukan sumber belajar/buku teks yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Akibat dari kondisi tersebut di satu pihak guru dituntut menentukan sendiri kelayakan buku teks yang akan digunakan tanpa melihat bagaimana materi yang disajikan dari buku teks. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan miskonsepsi pada buku teks yang mana akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai miskonsepsi telah banyak dilakukan karena memang sangat penting. Informasi tentang miskonsepsi dapat dijadikan masukan untuk mencegah munculnya miskonsepsi pada konsep berikutnya. Penelitian yang dilakukan oleh Chotnida Damayanti (2011) menunjukkan adanya miskonsepsi pada pokok bahasan Termokimia adalah untuk siswa SMA Negeri mewakili kemampuan tinggi sebesar 29,67% dan 29,30%; sedangkan sekolah dengan kemampuan sedang sebesar 35,35% dan 29,44%; dan untuk sekolah yang mewakili tingkat kemampuan rendah sebesar 26,97%, penelitian tentang miskonsepsi juga telah dilakukan oleh Pelita Brutu (2011) yang menunjukkan

bahwa siswa mengalami miskonsepsi pada kesetimbangan dinamis 29,35%, pada penentuan ketetapan kesetimbangan serta hubungan K_c dan K_p 45,09%.

Berdasarkan informasi di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang **”Analisis Miskonsepsi Buku Teks pada Pokok Bahasan Laju Reaksi”**.

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi sumber penelitian ini, antara lain :

1. Kimia merupakan cabang ilmu yang paling penting dan dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk siswa oleh guru kimia, peneliti, dan pendidik pada umumnya.
2. Materi kimia yang bersifat abstrak menimbulkan miskonsepsi yang salah satu contohnya adalah miskonsepsi pada buku teks kimia.
3. Buku teks merupakan sumber utama siswa dalam memperoleh informasi pelajaran disekolah sampai saat ini.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ada miskonsepsi buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi?
2. Bagaimanakah hasil miskonsepsi yang terjadi pada buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi?
3. Bagaimanakah pengaruh miskonsepsi buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi terhadap miskonsepsi siswa?

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada analisis miskonsepsi buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi. Buku teks yang diteliti adalah buku Buku teks yang diteliti adalah buku teks kimia terbitan Bumi Aksara, Piranti dan Yrama Widya.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya miskonsepsi buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi.
2. Untuk mengetahui hasil miskonsepsi yang terjadi pada buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi.
3. Untuk mengetahui pengaruh miskonsepsi buku teks pada pokok bahasan laju reaksi terhadap miskonsepsi siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai informasi bagi peneliti dalam mengetahui miskonsepsi yang terjadi pada buku teks kimia yaitu pada pokok bahasan laju reaksi.
2. Sebagai informasi bagi peneliti dalam mengetahui bentuk miskonsepsi yang terjadi pada buku teks kimia pada pokok bahasan laju reaksi.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan buku teks kimia pada proses pembelajaran kimia disekolah.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari konsep-konsep di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsep ialah hasil berpikir abstrak manusia yang merangkum banyak pengalaman.
2. Konsepsi adalah pengertian; pendapat (paham); rancangan yang ada dalam pikiran.
3. Miskonsepsi adalah pertentangan atau ketidakcocokan konsep yang dipahami seseorang dengan konsep yang disepakati oleh pakar ilmu pengetahuan.
4. Analisis miskonsepsi adalah tindakan untuk mengetahui letak miskonsepsi yang terjadi pada siswa.
5. Laju reaksi adalah perubahan konsentrasi pereaksi atau hasil reaksi persatuan waktu.